

## Analisis Program Tiktok dan Shopee Affiliate Perspektif Masalah Mursalah

Sarah Sobrina Balqis<sup>1\*</sup>, Achmad Ali Mustofa<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Pasca Ekonomi Dan Bisnis, UIN Sunan Ampel Surabaya

\*Email korespondensi: [sarabsabrina804@gmail.com](mailto:sarabsabrina804@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis program tiktok dan shopee Affiliate dalam perspektif masalah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berbasis lapangan dan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain: observasi, wawancara, dokumentasi dan pencarian referensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, motif dan praktik, berdasarkan kajian Etnografi Hukum dimana yang menjadi kajian utama berupa norma, kebiasaan, dan budaya ber hukum masyarakat setempat, menjadikan praktik jual beli afiliasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dengan tetap menjaga norma dan budaya yang masih dipegang teguh oleh masyarakat Indonesia. Kedua, menurut kajian masalah mursalah dampak yang ditimbulkan dari jual beli online ini memberikan banyak permasalahan, dan masalah ini ditujukan untuk kepentingan masyarakat dan juga individu, serta dampaknya tidak ada yang melanggar kaidah dalam Al-Quran, Sunah Rashul, maupun Ijma. segala sesuatu yang dapat mendatangkan kemanfaatan segala sesuatu yang membuat terhindar dari kemudharatan atau kejelekan. Hasil tersebut bisa kita klasifikasikan program tiktok affiliate termasuk masalah dlaruriyah, masalah tersebut tergolong masalah pokok atau primer. Masalah dlaruriyah merupakan jenis permasalahan yang kaitannya dengan kepentingan pokok manusia. Hasil tersebut bisa ditempatkan bahwa eksistensi dari program affiliate termasuk masalah mursalah, yang mana mendatangkan kebaikan atau kesenangan dan menajaukan hal yang mudharat seperti kemiskinan.

### Abstract

This research aims to determine the analysis of the TikTok and Shopee Affiliate programs from a masalah perspective. This research is field-based qualitative research and uses a qualitative descriptive research approach. Research data sources are primary data and secondary data. Data collection methods used include: observation, interviews, documentation and reference searching. The results of this research show that, motives and practices, based on a legal ethnography study where the main study is the norms, habits and legal culture of the local community, make affiliate buying and selling practices carried out to meet daily needs, while maintaining existing norms and culture. still held firmly by the Indonesian people. Second, according to the study of masalah murrasa, the impact of online buying and selling causes many problems, and this benefit is intended for the benefit of society and individuals, and the impact does not violate the rules of the Al-Quran, Sunnah Rashul, or Ijma. everything that can bring benefits, everything that can avoid harm or evil. We can classify these results as a TikTok affiliate program, including dlaruriyah problems, these problems are classified as main or primary problems. Masalah dlaruriyah is a type of benefit that is related to basic human interests. These results can be concluded that the existence of an affiliate program is a problem, which brings goodness or pleasure and keeps away bad things such as poverty.

**Keywords:** Kata Kunci: Tiktok Affiliate; Shopee Affiliate; Masalah Mursalah

**Saran sitasi:** Balqis, S. S., & Mustofa, A. A. (2023). Analisis Program Tiktok dan Shopee Affiliate Perspektif Masalah Mursalah. *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 9(03), 3581-3585. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10878>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10878>

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di Indonesia semakin maju dan berkembang. Produk bisnis yang dijual secara

digital menjadi besar sehingga mengalahkan yang penjualan transaksi langsung. Salah satu dampak baik yaitu membuat kemudahan dalam mencukupi

kebutuhan individu bisa dengan satu *handphone* saja. Berbagai aplikasi media sosial sekarang saling bersaing dalam meraih banyak *user* atau pemakai, sehingga banyak sosial media yang saling meniru atau *mengcopy* fitur apa yang trending atau yang memberikan manfaat bagi pengguna.

Berbagai media sosial yang terjadi sekarang membuat penyedia pemasaran afiliasi yang lagi trending. Beberapa Media sosial menyediakan kesempatan bagi *user* atau pengguna untuk bekerja sama dalam pemasaran afiliasi. (Sulistiyowati 2003) Beberapa media *e-commerce* dan media sosial yaitu Lazada, Shopee, Amazon, Tiktok, Instagram. (Lestari and Damhudi 2021) Program affiliate marketing ini bertugas untuk mengafiliasi produk, maka orang yang melakukan afiliasi tersebut disebut dengan afiliator.

Aplikasi affiliate merupakan program yang sedang trend di Indonesia. Aplikasi affiliate menugaskan para afiliator untuk melakukan promosi melalui beberapa cara yaitu membagikan link, memakai kode referral, membuat ulasan produk, hingga membuat konten dari produk tersebut. namun promosi produk yang terbaru ialah para afiliator bisa menjualnya langsung melalui program live pada social medianya, sehingga para afiliator bisa menemukan calon pembeli dari produk afiliasi. Tiktok adalah salah satu aplikasi sosial commerce, yang mana terdapat sosial media namun juga sebagai penjual barang. Tiktok di rilis pada tahun 2016. Tiktok affiliate menjadi pembaruan marketing, yang mana bisa menjual secara live juga. (Lestari and Damhudi 2021)

Dari program afiliasi tersebut memberikan keuntungan dua sisi baik bagi perusahaan dan para afiliator. Perusahaan produk tersebut dapat memperluas jangkauan targe pemasaran, dari hal tersebut afiliator bisa mendapatkan penghasilan tambahan dari promosi yang telah dilakukan afiliator. Affiliate sendiri mempunyai perbedaan dengan reseller yaitu afiliator tanpa membeli produk untuk dijual kembali dengan harga yang tinggi, sedangkan afiliator hanya menjualkan produk tersebut saja.

Sistem affiliate tiktok dan shopee Shopee salah satu *e-commerce* yang terdapat program pemasaran afiliasi. Dalam sistem afiliasi di shopee, afiliator bisa menggunakan klik link yang terkait pada shopee. Ada sekitar empat jenis affiliate marketing berdasarkan beberapa cara yang mendapatkan komisi, pertama ialah Pay-per-click yang mana komisi diterima setelah mengunjungi website atau blog setelah mengklik afiliasi. Kedua adalah Pay-per-sale yang artinya

komisi diterima setiap kali ada pengunjung yang melakukan transaksi melalui link afiliasi. Ketiga adalah Pay-per-lead yang arti komisi diterima pengunjung website atau blog mengisi kontak tertentu. Keempat ialah Pay-per-impression komisi diterima berdasarkan impresi atau beberapa kali link afiliasi anda dilihat pengunjung website atau blog. Pemasaran promosi melalui afiliasi harus mempertimbangkan kesesuaian niche dan audiens, potensi penghasilan, serta biaya promosi yang dibutuhkan.

Masalah mursalah memiliki arti dasar yaitu manfaat yang baik. (Sari 2020) Secara terminology ada banyak para tokoh agama atau ahli berkontribusi memberikan pandangannya terhadap masalah itu sendiri. (Ilmiah and Islam 2016) Menurut Imam Al – Ghazali memberikan definisi masalah ialah segala sesuatu yang dapat mendatangkan kemanfaatan segala sesuatu yang membuat terhindari dari kemudharatan atau kejelekan. (Islam et al. 2019) Masalah merupakan prinsip yang dikenal dalam hukum islam yang memiliki arti untuk menjaga tujuan syar' dalam mendapat keuntungan serta mencegah kemudharatan.

Pandangan tentang masalah mursalah juga dijelaskan oleh Imam Abu Zahra, bahwa masalah merupakan sebuah pengelihatan para mujtahid atas segala perbuatan yang sudah jelas terdapat kebaikan dan tidak melanggar hukum syara'. (Adinugraha 2018) Masalah sendiri harus bertujuan seperti hukum Islam. Hal tersebut memiliki dasar dalam menarik kemanfaatan demi menghilangkan kemadhorotan. (WAHYU NURHIDAYAH 2022)

Klasifikasi dari masalah mursalah terdapat tiga yaitu Masalah dlaruriyah, masalah Hajiyah, Masalah Tahsiniyah. Ketiga klasifikasi tersebut sebagai pengukur masalah yang dihadapi. Klasifikasi yang pertama ialah masalah dlaruriyah, masalah tersebut tergolong masalah pokok atau primer. Masalah dlaruriyah merupakan jenis kemaslahatan yang kaitannya dengan kepentingan pokok manusia meliputi penegakan agama dan dunia. Kemaslahatan ini yang mana adanya hal tersebut tanpa menimbulkan kecacatan atau kejelekan.

Masalah hajiyah adalah kemaslahatan yang kedua atau skunder. Kemaslahatan ini ditujukan untuk meringankan kehidupan orang mukallaf serta memberi kelonggaran dalam mempertahankan dan memelihara kebutuhan dasar manusia. Ketiga masalah tahsiniyah yaitu kemaslahatan sebagai

pelengkap atau tersier yaitu kemaslahatan sebagai pelengkap masalah hajiyyah. (Adinugraha 2018)

Penelitian terdahulu yang bisa merujuk untuk menjawab pertanyaan apakah program tiktok dan shopee affiliate termasuk dalam masalah mursalah. Pada penelitian Rena deswanti yang berjudul Analisis masalah mursalah terhadap time value of money dalam jual beli barang elektronik secara angsuran. Penelitian tersebut hanya memiliki kesamaan tentang masalah mursalah namun memiliki perbedaan dalam objek penelitiannya.

Penelitian yang kedua ditulis Nusriyanti yang berjudul Fungsi asa kepercayaan mengenai perlindungan hukum konsumen dalam transaksi jual beli online. Pada penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini ialah sama sama membahas tentang e-commerce. (ANSORI 2016) Namun penelitian tersebut memiliki perbedaan yang bisa dilihat dari objek serta pembahasan yang utama yaitu tentang affiliate dan masalah mursalah.

Penelitian yang ketiga ditulis Febri yang memiliki judul komunikasi digital dalam jual beli online melalui sosial media Instagram. Pada penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini ialah memiliki persaman objek penelitian yaitu Instagram dan shopee. Penelitian tersebut memiliki perbedaan yaitu beda pembahasan utama yaitu penelitian ini tentang affiliate terhadap perspektif masalah mursalah. Dari penelitian terdahulu ini penulis memakai judul Analisis Program Tiktok dan Shopee perspektif Masalah Mursalah.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian saat ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan field research atau penelitian lapangan, sehingga memiliki sifat analisis deskriptif. Pengolahan data hasil penelitian ini, penulis memakai cara berfikir deskriptif, yang akan memakai pendekatan normatif yang didasari pada analisis hukum islam sebagai tinjauannya.

Metode pengumpulan data yaitu data primer dan data skunder. Data primer tidak terlepas dari wawancara para pengguna tiktok dan shopee affiliate. Data skunder yang mana data tersebut bisa didapatkan secara tidak langsung atau melalui media online, seperti Web, Buku jurnal. Data skunder juga akan merujuk pada pembahasan tentang sosial media tiktok & shopee affiliate, masalah mursalah serta data yang berkaitan dengan kedua hal tersebut.

Data yang telah didapat akan diolah dengan teknik *editing*, yang mana akan dilakukan pemeriksaan kembali serta mengevaluasi terhadap data yg diperoleh. Kemudian setelah proses editinh akan dilakukan *organizing*, sehingga data yang didapat bisa diatur dan disusun ke dalam bagian bagian penelitian agar memberikan paparan yang jelas tentang tiktok dan shopee affiliate terhadap masalah mursalah. (Siddiq, Hidayat, and Bayuni 2014)

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa afiliator. Penulis mendapatkan lima afiliator yang telah melakukan afiliasi dengan beberapa produk atau perusahaan. Para afiliator ini telah melakukan afiliasi produk sudah sampai satu tahun-an. Afiliasi para narasumber ini memiliki variasi produk yang diafiliasinya.

Narasumber	Hasil Wawancara
Narasumber 1	Tiktok affiliate menjadi sumber penghasilan utama dari keluarga kami. Narasumber mengaku bahwa ia telah menjualkan ratusan produk bayi sehingga mendapatkan komisi yang lumayan untuk memenuhi ekonominya.
Narasumber 2	Melalui Shopee affiliate merupakan job atau pekerjaan yang mudah bagi pelajar atau mahasiswa. Afiliator ini menjelaskan bahwa ia telah mendapatkan keuntungan meski ia masih mahasiswa, dikarenakan hal tersebut sangatlah mudah dan simple. Namun tetap sabar karena usaha kerap tidak sesuai ekspektasi.
Narasumber 3	Shopee affiliate juga memudahkan ibu – ibu milenial yang hanya bekerja dan menjaga anak di rumah. Namun dengan pendapatan yang belum menentu tapi bisa disyukuri sebagai tambahan kebutuhan.
Narasumber 4	Narasumber sangat bersyukur dengan adanya tiktok, karena ia terbantu saat di phk mencoba daftar afiliator dan mencoba live tiktok. Selama 7 bulan telah menjualkan ratusan produk pampers, sehingga mendapatkan komisi yang lumayan dari produk tersebut.

<b>Narasumber</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
Narasumber 5	Tiktok afiliator sangat mudah dilakukan, karena kita perlu mendaftar dan membuat video tentang produk afiliasi sehingga bisa membuka keranjang kuning di video tersebut. Selama 4 bulan narasumber telah mendapatkan passive income dari membuat video produk dari afiliasi yang ada.

Dari hasil wawancara para narasumber bisa disimpulkan bahwa setiap afiliator mempunyai merasakan keuntungan dan kekurangan. Keuntungan atau kelebihan dari sistem afiliator ialah model bisnis yang menawarkan banyak kelebihan serta keuntungan. Terutama banyak bahwa para responden menjadikan sebagai penghasilan utama dari live tiktok serta shopee affiliate. Bahwa tidak bisa dipungkiri, affiliate secara melalui online lebih banyak peminat dibandingkan penjualan secara konvensional.

Keuntungan yang disebutkan para narasumber ialah affiliate sendiri bisa menjadi passive income. Begitu pula dengan tanpa ada jam masuk atau keluar, maka dari itu jam kerja fleksibel dan bisa darimana saja bisa dilakukan. Para perusahaan produk tidak perlu menunjuk langsung afiliator yang akan dijadikan untuk mempromosikan produk tersebut, namun yang terjadi adalah para afiliator yang akan memilih produk yang akan dipromosikan. Hal ini yang terjadi menunjukkan bahwa cara atau sistem kerja yang mudah dan simple. Affiliate sendiri bisa lebih baik dengan reseller, karena affiliate tidak membutuhkan modal besar.

Keuntungan yang besar serta kemudahan dalam melakukan pekerjaan affiliate tidak menutup kemungkinan ada kekurangan dari affiliate itu sendiri. Affiliate sendiri memiliki persaingan yang ketat karena siapapun bisa mengikuti program affiliate dengan mudah. Kekurangan itu juga bisa dilihat dari pendapatan yang tidak menentu, tergantung dari produk yang bisa kita jual. Hal yang perlu diketahui sebagai afiliator harus memiliki kepercayaan yang tinggi bagi individu tersebut.

Menurut Imam Al – Ghazali memberikan definisi masalah ialah segala sesuatu yang dapat mendatangkan kemanfaatan segala sesuatu yang membuat terhindari dari kemudharatan atau kejelekan. Masalah merupakan prinsip yang dikenal dalam hukum islam yang memiliki arti untuk menjaga tujuan

syar' dalam mendapat keuntungan serta mencegah kemudharatan. Dari hasil tersebut bisa kita kaji dengan masalah mursalah bisa mendatangkan keuntungan bersama dalam jual beli.

Definisi masalah ialah segala sesuatu yang dapat mendatangkan kemanfaatan segala sesuatu yang membuat terhindari dari kemudharatan atau kejelekan. Hasil tersebut bisa kita klasifikasikan program tiktok affiliate termasuk masalah dlaruriyah, masalah tersebut tergolong masalah pokok atau primer. Masalah dlaruriyah merupakan jenis kemasalahan yang kaitannya dengan kepentingan pokok manusia. Hasil tersebut bisa ditempatkan bahwa eksistensi dari program affiliate termasuk masalah mursalah, yang mana mendatangkan kebaikan atau kesenangan dan menjauhkan hal yang mudharat seperti kemiskinan.

Dalam praktiknya Tiktok dan shopee affiliate merupakan program yang sangat menguntungkan dalam jual beli. Keuntungan tersebut bisa didapat oleh kedua belah pihak perusahaan produk dan para afiliator. Namun para afiliator tetap diharuskan memegang prinsip jual beli islam yang mana dilarang menjual atau mempromosikan dari produk maupun jasa yang tidak diperbolehkan oleh agama.

#### **4. KESIMPULAN.**

Beberapa Media sosial menyediakan kesempatan bagi *user* atau pengguna untuk bekerja sama dalam pemasaran afiliasi. Beberapa media *e-commerce* dan media sosial yaitu Lazada, Shopee, Amazon, Tiktok, Instagram. Program affiliate marketing ini bertugas untuk mengafiliasi produk, maka orang yang melakukan afiliasi tersebut disebut dengan afiliator. Perkembangan bisnis di Indonesia semakin maju dan berkembang. Produk bisnis yang dijual secara digital menjadi besar sehingga mengalahkan yang penjualan transaksi langsung. Salah satu dampak baik yaitu membuat kemudahan dalam mencukupi kebutuhan individu bisa dengan satu *handphone* saja.

Sistem affiliate tiktok dan shopee salah satu *e-commerce* yang terdapat program pemasaran afiliasi. Dalam sistem afiliasi di shopee, afiliator bisa menggunakan klik link yang terkait pada shopee. Pemasaran promosi melalui afiliasi harus mempertimbangkan kesesuaian niche dan audiens, potensi penghasilan, serta biaya promosi yang dibutuhkan. Program affiliate harus bisa dikaji apakah program tersebut memberikan masalah bagi semua umat manusia.

Masalah mursalah memiliki arti dasar yaitu manfaat yang baik. Secara terminology ada banyak para tokoh agama atau ahli berkontribusi memberikan pandangannya terhadap masalah itu sendiri. Menurut Imam Al – Ghazali memberikan definisi masalah ialah segala sesuatu yang dapat mendatangkan kemanfaatan segala sesuatu yang membuat terhindari dari kemudharatan atau kejelekan.

Segala sesuatu yang dapat mendatangkan kemanfaatan segala sesuatu yang membuat terhindari dari kemudharatan atau kejelekan. Hasil tersebut bisa kita klasifikasikan program tiktok affiliate termasuk masalah dlaruriyah, masalah tersebut tergolong masalah pokok atau primer. Masalah dlaruriyah merupakan jenis kemaslahatan yang kaitannya dengan kepentingan pokok manusia. Hasil tersebut bisa ditempatkan bahwa eksistensi dari program affiliate termasuk masalah mursalah, yang mana mendatangkan kebaikan atau kesenangan dan menjauhkan hal yang mudharat seperti kemiskinan.

## 5. REFERENSI

- Adinugraha, Hendri Hermawan. 2018. “Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam , 4 ( 01 ), 2018 , 63-75 Al-Maslahah Al-Mursalah Dalam Penentuan Hukum Islam” 4 (01): 63–75.
- ANSORI, AAN. 2016. “Digitalisasi Ekonomi Syariah.” *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 7 (1): 1–18. <https://doi.org/10.32678/ijej.v7i1.33>.
- Ilmiah, Jurnal, and Ekonomi Islam. 2016. “Studi Fenomenologi : Perilaku Konsumtif Game Online Pada Remaja Di Kelurahan Siwalankerto Kota Surabaya Perspektif Masalah” 9 (02): 1698–1704.
- Islam, Universitas, Negeri Sunan, Jurusan Hukum, and Perdata Islam. 2019. “ANALISIS MAS } LAH } AH MURSALAH TERHADAP JUAL BELI SPERMA UNTUK KEPENTINGAN PENELITIAN MEDIS DI SURABAYA.”
- Lestari, Tri, and Dedi Damhudi. 2021. “Peran Media Penjualan Terhadap Pendapatan E-Commerce Pada Usaha Mikro” 19 (2): 150–57.
- Sari, Santy Permata. 2020. “Strategi Meningkatkan Penjualan Di Era Digital.” *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management Business* 3 (3): 291–300. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3930698>.
- Siddiq, Nurul, Asep Ramdan Hidayat, and Eva Misfah Bayuni. 2014. “Tinjauan Fikih Muamalah Dan Hukum Positif Terhadap Praktik Money Game Pada Penjualan Tiket Promo Umroh Di PT Solusi Balad Lumampah Kota Bandung Review of Fiqh Muamalah and Positive Law on Money Game Practice on Selling Sale Ticket For Umrah at PT Solusi B,” 552–56.
- Sulistiyowati, Ike Nuryanti. 2003. “TRANSAKSI JUAL BELI ON-LINE DENGAN AKAD SALAM,” 1–12.
- WAHYU NURHIDAYAH. 2022. “TINJAUAN MAQASID SHARI’AH TERHADAP FITUR LIVE STREAMING APLIKASI TIK TOK.”